



EDUKASI INOVATIF CEGAH PENYALAHGUNAAN NARKOBA: PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL

AUTHOR

¹⁾Eka Diana Permatasari, ²⁾Yessy Pramita Widodo, ³⁾Khodijah, ⁴⁾Novi Aprilia Kumala Dewi, ⁵⁾Arif Rakhman, ⁶⁾Nurhakim Yudhi Wibowo, ⁷⁾Feny Dwi Anggraeni, ⁸⁾Susi Muryani, ⁹⁾Deni Irawan, ¹⁰⁾Wisnu Widyantoro, ¹¹⁾Ratna Widhiastuti, ¹²⁾Agus Budianto, ¹³⁾Firman Hidayat, ¹⁴⁾Syarifudin Bakhtiar, ¹⁵⁾Agung Laksana Hendra Pamungkas.

ABSTRACT

Drug abuse is an increasing global health concern, with adolescents being among the most vulnerable populations. Insufficient knowledge and unengaging educational methods highlight the need for innovative educational approaches, such as audiovisual media. This community service activity aimed to enhance adolescents' understanding of the dangers of drug abuse. The activity was conducted through innovative education, utilizing a five-minute educational video for 88 adolescents aged 12-18 years. The implementation methods included audiovisual education, interactive discussions, and pre- and post-education knowledge assessments. Results indicated an improvement in participants' knowledge regarding the dangers of drug abuse. This program is expected to serve as an initial step in improving community health, particularly among adolescents. The program has a positive impact on strengthening health through increased knowledge and acts as a preventive measure against drug abuse in adolescents.

Keywords:

Audiovisual; Education; Knowledge; Drugs; Adolescents;

AFILIASI

Prodi, Fakultas

Nama Institusi

Alamat Institusi

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15)} Program Studi Ilmu Keperawatan dan Ners,
Fakultas Ilmu Kesehatan,

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15)} Universitas Bhamada Slawi

^{1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15)} Jl Cut Nyak Dhien No 16, Griya Prajamukti, Kalisapu,
Kabupaten Tegal

KORESPONDENSI

Author

Email

Eka Diana Permatasari

ekadpermatasari@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah kesehatan global yang semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC, 2023), lebih dari 296 juta orang di dunia menggunakan narkoba pada tahun 2021, meningkat 23% dalam satu dekade terakhir. Kelompok usia muda, terutama 15–20 tahun, tercatat sebagai pengguna terbanyak. Tren ini menunjukkan bahwa remaja berada dalam posisi yang sangat rentan terhadap bahaya narkoba. Badan Narkotika Nasional (Badan Narkotika Nasional RI, 2023) melaporkan prevalensi penyalahgunaan narkoba masih tinggi di Indonesia, dengan Jawa Tengah termasuk salah satu provinsi dengan jumlah kasus tertinggi. Remaja dan pelajar menjadi kelompok dengan risiko tinggi akibat faktor lingkungan, tekanan teman sebaya, serta rasa ingin tahu yang besar terhadap pengalaman baru.

Remaja merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh narkoba karena berada pada fase perkembangan identitas diri, emosional, dan rasa ingin tahu yang tinggi. (Rio Sundari, Abdul munir, 2023) melaporkan dari hasil yang diteliti sebanyak 40% remaja menyalahgunakan narkoba karena pengaruh teman sebaya, 40% karena lingkungan sosial, dan 20% karena rasa ingin tahu yang besar terhadap efek narkoba. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar dan cenderung ingin mencoba sesuatu hal baru, termasuk yang berisiko. Banyak remaja yang mulai menggunakan narkoba karena ditawarkan oleh teman sebaya atau lingkungan. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyalahgunaan narkoba antara lain faktor kepribadian, keluarga, lingkungan, pendidikan, serta komunitas sosial. Meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan generasi muda dapat mengancam kelangsungan suatu negara di masa depan. Kemudahan untuk mendapatkan narkoba menjadi salah satu penyebab seseorang untuk menggunakannya dan pada akhirnya menjadi ketergantungan secara pemakaiannya (Hermawan et al., 2023).

Rendahnya tingkat pengetahuan menjadi faktor penting yang memengaruhi kerentanan remaja terhadap narkoba. Banyak remaja hanya mengetahui narkoba menyebabkan kecanduan, tetapi belum memahami detail jenis, dampak jangka panjang, maupun risiko sosial yang ditimbulkan. Metode untuk pencegahan dan pemberantasan narkoba yang paling efektif adalah melalui promosi dan penyuluhan kepada kalangan orang dewasa dan kalangan anak muda. Program promotif sering kali dianggap sebagai pelatihan untuk masyarakat yang belum mengenal narkoba, sehingga mereka dapat memahami bahaya narkoba dan tidak tertarik untuk menyalahgunakannya (Elisabet et al., 2022)

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode edukasi konvensional seperti ceramah atau penyuluhan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja karena cenderung membosankan dan sulit dipahami (Jati et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan media edukasi yang lebih interaktif, menarik, serta relevan dengan karakteristik perkembangan psikologis remaja. Media audiovisual menjadi salah satu alternatif efektif untuk meningkatkan pemahaman, karena menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga pesan lebih mudah dipahami, diingat, dan dapat membentuk sikap penolakan terhadap narkoba (Hermawan et al., 2023; Jati et al., 2023)

Media audiovisual dinilai efektif untuk mengatasi keterbatasan edukasi konvensional. Kombinasi gambar bergerak, suara, dan narasi mempermudah pemahaman serta meningkatkan retensi memori. Studi (Jannah et al., 2022) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan remaja setelah mendapatkan edukasi menggunakan video. Demikian pula, penelitian (Asmara & Abidin, 2022) menemukan bahwa media berbasis *graphic motion* berhasil meningkatkan pengetahuan siswa secara



bermakna. Dengan latar belakang tersebut, pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi media audiovisual terhadap pengetahuan remaja mengenai bahaya narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di salah satu sekolah di Kabupaten Tegal. Pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan memberikan edukasi melalui video edukasi (audiovisual). Video edukasi berisi tentang konsep narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba terkait dampak negatif bagi kesehatan. Peserta merupakan remaja usia 12-18 tahun sejumlah 88 peserta. Tahapan kegiatan terdiri dari empat langkah, yaitu:

1. Perencanaan kegiatan
Perencanaan kegiatan terdiri dari persiapan alat dan bahan, persiapan tim, dan penetapan pelaksanaan pengabdian. Edukasi dilakukan menggunakan video edukasi sehingga memerlukan alat proyektor dan speaker. Persiapan tim dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan sekaligus menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan edukasi
Edukasi dilakukan dengan media audiovisual yang berupa video animasi edukasi berdurasi lima menit. Video ditayangkan sebanyak tiga kali dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif.
3. Evaluasi kegiatan
Evaluasi kegiatan dilakukan dengan penilaian tingkat pemahaman remaja melalui pengisian kuesioner pre-test dan post-test. Penilaian tingkat pengetahuan sebagai bentuk evaluasi dari keberhasilan kegiatan pengabdian.
4. Analisis data
Analisis data dilakukan dengan melihat perubahan tingkat pengetahuan dari sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di salah satu sekolah di Kabupaten Tegal dengan peserta adalah remaja usia 12-18 tahun. Sebelum memulai edukasi, tim melakukan skrining pengetahuan dengan tanya jawab ke beberapa peserta. Peserta yang mengikuti edukasi sebagian besar belum mengetahui konsep narkoba dan bahaya penyalahgunaan narkoba. Setelah itu, peserta mengisi kuesioner pengetahuan bahaya penyalahgunaan narkoba sebelum diberikan edukasi menggunakan video edukasi. Pengisian kuesioner dilakukan selama 10-15 menit. Selanjutnya tim pengabdian memutar video animasi edukasi berdurasi lima menit sebanyak tiga kali pemutaran. Sesi pemutaran video dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sesi pemutaran dan pengulasan video

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025



Sesi berikutnya diisi dengan diskusi interaktif menggunakan metode tanya jawab dengan peserta. Tim mengulas poin-poin penting di video terutama terkait bahaya penyalahgunaan narkoba dan dilanjutkan dengan menanyakan ke peserta. Pada sesi ini, peserta juga aktif bertanya mengenai fenomena yang peserta temui di masyarakat. Sesi diskusi interaktif dilakukan selama 30 menit. Setelah tim memastikan tidak ada tanggapan atau pertanyaan dari peserta, tim membagikan kembali kuesioner pengetahuan untuk mengukur pemahaman peserta setelah diberikan edukasi. Sesi kedua dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi interaktif

Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana, 2025

Pemahaman remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba dilihat dari skor tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil analisis data pre-test dan post-test dari edukasi audiovisual dapat dilihat pada Tabel 1. Analisis hasil kuesioner dilihat dari persentase peningkatan. Tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi menunjukkan hampir seluruh responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 77,27% dan hanya satu peserta yang memiliki pengetahuan baik. Kondisi tersebut menandakan bahwa sebelum diberikan edukasi, pengetahuan remaja terkait bahaya penyalahgunaan narkoba tergolong rendah. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan tingkat pengetahuan. Peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 65 peserta dari 1 peserta sebelum diberikan edukasi. Sebanyak 73,86% peserta dalam kategori pengetahuan baik dan terjadi penurunan pada kategori pengetahuan kurang menjadi 5,68%. Perubahan ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi berbasis media audiovisual efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba, meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta (5,68%) dalam kategori pengetahuan kurang.

| Tingkat Pengetahuan (Sebelum) | n | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 1 | 1,13% |
| Cukup | 19 | 21,60% |
| Kurang | 68 | 77,27% |
| Total | 88 | 100 % |



| Tingkat Pengetahuan (Sesudah) | n | Persentase (%) |
|-------------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 65 | 73,86% |
| Cukup | 18 | 20,46% |
| Kurang | 5 | 5,68% |
| Total | 88 | 100% |

Tabel 1. Hasil nilai pre-test dan post-test tingkat pengetahuan

Hasil dari pre-test pada analisis kuesioner yang telah diisi peserta menunjukkan sebagian besar dengan kategori kurang karena sebagian besar responden menjawab tidak tahu tentang golongan obat narkotika dan menjawab tidak tahu ketika ditanya narkoba dapat membantu meluapkan stress. Hal ini sejalan dengan (Askarial et al., 2025) melaporkan bahwa sebelum diberikan program edukasi digital, mayoritas siswa SMP memiliki skor pengetahuan di bawah rata-rata, terutama pada aspek pengenalan jenis narkoba dan dampaknya terhadap kesehatan pada saat sebelum diberi edukasi. (Mediastuti & Sunarti, 2025) menunjukkan bahwa kurangnya paparan materi yang berbasis pengalaman nyata membuat remaja sulit memahami bahaya narkoba secara mendalam. (MY & Zabir, 2023) juga menegaskan bahwa meskipun ada penyuluhan umum di sekolah, tanpa metode yang tepat sasaran, pengetahuan yang diperoleh siswa tidak bertahan lama.

Setelah diberikan edukasi sebanyak 65 orang (73,86%) berada pada kategori baik, 18 orang (20,46%) berada dalam kategori cukup sementara kategori kurang menurun menjadi 5 orang (5,68%) disebabkan karena sebagian besar responden mampu menjawab benar dari segi pengetahuan dasar tentang narkoba seperti pengertian narkoba, jenis narkoba yang sering disalahgunakan, dampak dari penyalahgunaan narkoba, dan alasan utama seseorang mencoba narkoba. Kemudian dari faktor responden sendiri saat diberi edukasi, responden mendengarkan dengan antusias karena pada saat dievaluasi, tim mampu berkomunikasi dan penyampaian informasi yang jelas. (Jati et al., 2023) menemukan bahwa penggunaan video animasi dalam edukasi pencegahan narkoba meningkatkan skor pengetahuan hingga 78% pada kelompok remaja SMP. (Safira et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis audiovisual membuat siswa lebih fokus, sehingga materi lebih mudah diingat. (Ramadhan et al., 2021) menemukan peningkatan serupa pada siswa SMA setelah diberikan penyuluhan audiovisual, dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 23 poin.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat adanya **kenaikan drastis** jumlah responden yang memiliki pengetahuan kategori *baik* setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual. Kenaikan ini diduga terjadi karena materi edukasi disampaikan menggunakan kombinasi gambar, teks, dan audio yang mampu menarik perhatian remaja serta mempermudah pemahaman. Media audiovisual memberikan gambaran nyata tentang bahaya narkoba, sehingga memicu respon emosional dan meningkatkan kesadaran responden. Selain itu, metode pemutaran video secara berulang membuat informasi lebih mudah diingat (*reinforcement effect*), sejalan dengan teori Notoatmodjo tahun 2020 yang menyatakan bahwa penyampaian informasi dengan media yang sesuai akan meningkatkan retensi pengetahuan.

Responden yang **tetap** berada pada kategori *kurang* meskipun telah mendapatkan intervensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya perhatian selama proses edukasi, atau tingkat literasi yang terbatas. Faktor eksternal seperti kebisingan saat kegiatan, kondisi kesehatan, dan ketidakmampuan fokus dalam waktu lama juga dapat memengaruhi penyerapan informasi. Beberapa remaja mungkin memerlukan pendekatan yang lebih personal atau bimbingan tambahan untuk dapat memahami materi secara utuh. Sementara itu, adanya **penurunan pengetahuan**



pada sebagian kecil responden yang awalnya berada pada kategori *baik* namun turun menjadi *kurang* dapat disebabkan oleh *forgetting curve* atau kelengahan saat mengerjakan posttest. Hal ini bisa terjadi karena faktor kelelahan, kurang teliti membaca soal, atau ketidaksinkronan antara materi yang diingat dengan pertanyaan yang diajukan. Peneliti juga berasumsi bahwa perbedaan konteks dan fokus perhatian saat pretest dan posttest berpengaruh terhadap hasil jawaban responden, sehingga walaupun mereka menerima informasi baru, tidak semua informasi dapat diolah dan disimpan dengan optimal.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan narkoba berhasil dilakukan. Setelah pemberian edukasi terjadi peningkatan pengetahuan dari rendah menjadi pengetahuan baik. Hal tersebut juga dipengaruhi pemilihan metode yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian yaitu menggunakan media audiovisual. Saran untuk selanjutnya, metode audiovisual dapat digunakan oleh sekolah untuk memberikan pembelajaran interaktif ke siswa dan pemberian edukasi selanjutnya dapat dilakukan pada masyarakat luas untuk mencapai tingkat kesehatan bebas dari penyalahgunaan narkoba.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang terkait dengan pelaksanaan pengabdian ini. Terima kasih juga diberikan kepada LPPM Universitas Bhamada Slawi yang telah memberikan dukungan dana dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Askarial, A., Candra, A. A., Ridwan, M., & Hendria, S. E. (2025). Peningkatan Pengetahuan Bahaya Narkoba di Lingkup Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Pelalawan. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 354. <https://doi.org/10.35931/ak.v5i2.4945>
- Asmara, M. S., & Abidin, R. (2022). Perancangan Video Motion Graphic Tentang Bahaya Kecanduan Game Online Pada Anak. *Jurnal Barik*, 3(2), 165–179.
- Badan Narkotika Nasional RI. (2023). *Indonesia Drug Report 2023*.
- Elisabet, A., Rosmaida, A., Pratama, A., Jonatan, J., Kristiana, K., Teresia, S., & Yunita, S. (2022). Penyalahgunaan Narkoba Dikalangan Remaja: Bahaya, Penyebab dan Pencegahannya. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 877–886.
- Hermawan, W., Jabar, R., Paojan, Z., Hadian, M. H., & Sumantri, S. (2023). Strategi Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Edukasi. *Jurnal f Education Research*, 4(4), 2064–2071.
- Jannah, R., Triana Nugraheni, W., & Tri Ningsih, W. (2022). Pengaruh psikoedukasi audiovisual terhadap belief remaja dalam pencegahan drug abuse di Kabupaten Tuban. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(4).
- Jati, I. S., Neni Rohaeni, & Yoyoh Jubaedah. (2023). Pengembangan Video War on Drugs Sebagai Media Penyuluhan Bersih Narkoba Untuk Remaja Sma. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 10(02), 200–208. <https://doi.org/10.21009/jkkp.102.07>
- Mediastuti, F., & Sunarti, N. T. S. (2025). Pemberdayaan Remaja Melalui Edukasi Triad KRR untuk Mencegah Perilaku Berisiko. *Jurnal Abdimasku*, 8(1), 334–340.
- MY, M. Y., & Zabir, M. (2023). Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja di Kabupaten Bireuen. *Ameena Journal*, 1(4), 371–386. <https://doi.org/10.63732/aij.v1i4.42>



- Ramadhan, R., Tyo, T. D. P., & Famukhit, M. L. (2021). Dampak media audio visual terhadap pengetahuan remaja pengguna narkoba di kalangan pelajar. *Jurnal Proyeksi Pendidikan Informatika*, 1 (1), 40–47.
- Rio Sundari, Abdul munir, A. (2023). Sosialisasi Bahaya Narkoba Bagi Remaja Di Lingkungan RT 07 RW 03 Kelurahan Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten. *Maslahah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4 (3), 158–168.
- Safira, R., Zulkadri, M. F., Ritonga, A. K., Siti, S., Lubis, A., Agustin, A. M., & Nanda, M. (2025). Efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang bahaya penyalahgunaan narkoba di SDN 101827 Desa Tuntungan II. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 157–172.

